

STUDI KASUS IBU HAMIL DENGAN ANEMIA RINGAN, KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) DAN UMUR >35 TAHUN

Venanda Nevia Putri¹, Juhrotun Nisa², Evi Zulfiana³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 52147, Indonesia

Email : ¹venandaputri28@gmail.com, ²juhrotun.nisa@poltektegal.ac.id,
³evi.zulfiana@poltektegal.ac.id

Abstrak

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tegal tahun 2022 sebanyak 15 kasus yaitu 63,5 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 30 kasus. Data pada tahun 2023 di Puskesmas Talang Kabupaen Tegal ibu hamil dengan resiko tinggi ada 4 kasus, dengan penyebab yaitu anemia, kek, hipertensi, resti umur jika terjadi pada ibu hamil sangat berbahaya tidak terdapat Angka Kematian Ibu di Puskesmas Talang selama 2 tahun belakangan ini. Anemia berhubungan dengan kurangnya zat besi dalam tubuh. Kekurangan energy kronik mengalami kekurangan gizi, kalori dan protein yang berlangsung lama serta menahun. Tujuan dari peneliti ini untuk mengkaji kasus kebidanan dengan anemia ringan, KEK, dan Umur >35 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Ny. D berusia 39 tahun hamil dengan anemia ringan, KEK, dan Umur >35 tahun sampai dengan melahirkan, post partum, dan neonatus. Data diambil dari bulan September hingga November 2023. Data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh hasil setelah dilakukan penatalaksanaan kadar HB ibu mengalami kenaikan pada kunjungan kedua, ibu melahirkan secara normal, dan bayi baru lahir normal. Saran : Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan dan mengoptimalkan pelayanan pada ibu hamil khususnya bagi ibu hamil yang mengalami komplikasi, pada ibu hamil yang mengalami anemia, KEK dan Umur >35 tahun.

Kata kunci : Anemia Ringan, KEK, dan Umur >35 tahun.

Abstract

The maternal mortality rate in Tegal Regency in 2022 was 15 cases, namely 63.5, a decrease compared to 30 cases in 2021. Data in 2023 at the Talang Community Health Center, Tegal Regency, there were 4 cases of high-risk pregnant women, with the causes being anemia, obesity, hypertension, age restriction if it occurs in pregnant women, it is very dangerous. There has been no maternal mortality rate at the Talang Community Health Center for the past 2 years. Anemia is related to a lack of iron in the body. Chronic energy deficiency is a long-lasting and chronic lack of nutrition, calories and protein. The aim of this researcher was to examine obstetric cases with mild anemia, CED, and age >35 years. This research uses a case study approach. The research subject was Mrs. D is 39 years old, pregnant with mild anemia, CED, and age >35 years until delivery, post partum, and neonate. Data was taken from September to November 2023. Data was obtained through interviews, observation and documentation. The results obtained after management carried out were that the mother's HB level increased at the second visit, the mother gave birth normally, and the newborn baby was normal. Suggestion: It is hoped that health workers can provide services and optimize services for pregnant women, especially for pregnant women who experience complications, pregnant women who experience anemia, CED and are >35 years old.

Keywords: anemia, CED and are >35 years old.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan suatu populasi. AKI mencerminkan jumlah perempuan yang meninggal karena berbagai penyebab terkait kehamilan atau 42 hari setelah melahirkan, tanpa memperhatikan lokasi atau durasi persalinan, dalam setiap 100.000 kelahiran hidup. (Stikes Mojokerto, 2023)

Pada tahun 2022, Indonesia mencatat 305 kasus Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup. Faktor-faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kematian meliputi hipertensi dalam kehamilan (31,1%), perdarahan obstetrik (27,03%), komplikasi non-obstetrik (12,04%), infeksi (6,06%), dan penyebab lainnya (4,81%). Penyebab meningkatnya AKI dan AKB pada masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2023, Puskesmas Talang mencatat tidak adanya kasus AKI dan AKB. Kabupaten Tegal mencatat peningkatan 5,3 kasus Angka Kematian Bayi per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. (Dinkes Kabupaten Tegal, 2022)

Kehamilan pada usia di atas 35 tahun dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil karena pada rentang usia tersebut, kesehatan tubuh mulai menurun sehingga dapat mengganggu pasokan nutrisi yang diperlukan oleh janin melalui plasenta. (Fitri et al., 2022)

Kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil adalah kondisi kurang gizi yang terjadi akibat defisiensi energi dalam jangka waktu yang berkelanjutan atau kronis. Indikator resiko KEK dapat diamati dari pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) yang kurang dari 23,5 cm. (Mariyatun et al., 2023)

KEK pada kehamilan memiliki dampak yang signifikan bagi kesehatan ibu dan janin, antara lain anemia, perdarahan, kenaikan berat badan ibu yang tidak optimal, rentan terhadap infeksi, gangguan pertumbuhan janin, risiko keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, kelainan bawaan, asfiksia saat lahir, dan kelahiran dengan berat badan rendah. Dampaknya juga dapat mempengaruhi proses persalinan dengan menyebabkan persalinan sulit dan memanjang, persalinan prematur, perdarahan pasca persalinan, serta risiko melahirkan melalui operasi. (Effendi, 2023)

Seorang ibu yang sedang hamil akan dianggap menderita anemia apabila kadar hemoglobinya kurang dari 11 gr% selama trimester I dan 3 kehamilan, atau kurang dari 10,5 gr% selama trimester II karena efek hemodilusi. Jika kadar hemoglobin ibu hamil turun di bawah 6 gr%, kondisi ini dapat membahayakan baik ibu maupun janinnya. (Carolin & Novelia, 2021)

Anemia pada masa kehamilan memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan ibu dan bayi, termasuk meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas. Pada janin, anemia dapat menyebabkan Intra Uterine Growth Retardation (IUGR), kelahiran prematur, kelainan bawaan, berat badan bayi rendah (BBLR), serta meningkatkan risiko kematian dalam kandungan. Sementara itu, ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami gejala seperti sesak napas, kelelahan, palpitasi, tekanan darah tinggi, gangguan tidur,

preeklamsia, risiko abortus, dan peningkatan risiko perdarahan sebelum dan selama persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian. (Tio Simaremare, 2023)

Maka dari itu dilakukan penelitian ini guna meninjau kasus kebidanan patologis yang bertujuan untuk melakukan asuhan yang dimulai sejak pasien hamil, melahirkan, post partum, serta neonatus (BBL), sehingga bisa diidentifikasi secara dini komplikasi kehamilan dan dapat diberikan penatalaksanaan diharapkan ibu dapat melalui masa kehamilannya dengan sehat dan selamat serta bayi yang dilahirkan sehat.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan studi kasus yang merujuk pada asuhan kebidanan 7 langkah Varney. Objek dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan kekurangan energi kronik. Subjek saat dilakukan penelitian memiliki riwayat G2 P0 A1. Asuhan kebidanan dilakukan sejak 28 September 2023 peneliti selalu mendampingi pasien mulai dari kehamilan, melahirkann, post partum, dan neonatus sampai dengan 08 November 2023.

Data yang dikumpulkan dilaksanakan menggunakan cara anamnesa (wawancara), observasi partisipatif (observasi perilaku semasa hamil sampai nifas, pemeriksaan penunjang, serta pemeriksaan fisik), studi analisis dokumen (RM, KIA, dll). Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya didokumentasikan untuk dijadikan laporan asuhan kebidanan komprehensif dengan teknik 7 langkah varney seperti dari mulai pengumpulan data sampai evaluasi saat asuhan kebidanan kehamilan juga serta menggunakan sistem subyektif, obyektif, analisis, planning (SOAP).

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian tersebut dilakukan untuk mempelajari kasus kebidanan patologis sembari rencana pemberian asuhan kebidanan komprehensif agar dapat dideteksi secara dini dan komplikasinya dapat secepatnya ditangani sesuai prosedur.

Didapatkan hasil dari penelitian yaitu ibu saat itu hamil di usia 39 tahun, hamil anak kedua dan pernah mengalami keguguran, Saat ini ibu juga mengalami anemia ringan dan kekurangan energi kronik pada usia kehamilan 22 minggu, ibu rajin mengkonsumsi tablet Fe, makan-makanan yang bergizi dan yang mengandung zat besi tinggi, tidak mengkonsumsi teh, sehingga dalam hal ini anemia ringan pada Ny. D disebabkan sebagai komplikasi dari KEK, bukan karena proses hemodelusi, yang terjadi pada setiap kehamilan, di mana puncaknya pada usia kehamilan 32 hingga 34 minggu, kekurangan zat besi tinggi dan kalori serta protein pada ibu hamil.

Hemodilusi, yaitu pengenceran darah pada ibu hamil, umumnya terjadi karena peningkatan volume plasma sebesar 30%-40%, kenaikan jumlah sel darah merah sebesar 18%-30%, dan peningkatan hemoglobin sebesar 19%. Secara fisiologis, hemodilusi membantu mengurangi beban kerja jantung. Proses ini dimulai sejak usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32-34 minggu. Oleh karena itu, ibu

hamil disarankan untuk secara teratur mengonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan guna mencegah terjadinya anemia. (Sjahriani & Faridah, 2019)

Faktanya, ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) cenderung lebih sering mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami KEK. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan dan penyerapan nutrisi yang tepat selama masa kehamilan. Kondisi gizi seseorang dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang diterima. Jika ibu hamil tidak memperoleh asupan makanan yang seimbang dan sesuai selama kehamilan, baik dari segi makronutrien maupun mikronutrien, maka risiko terjadinya masalah kesehatan atau KEK yang menyebabkan anemia akan meningkat. (Farahdiba, 2021)

Pelayanan Antenatal Care (ANC) mengamankan pemberian tablet zat besi, minimal 90 tablet sesuai dengan program yang ditetapkan pemerintah. Zat besi memiliki peran penting bagi tubuh, salah satunya adalah untuk mencegah terjadinya anemia. Pada ibu hamil yang kekurangan zat besi, bisa mengakibatkan terjadinya anemia karena defisiensi zat besi. (Ariandini et al., 2023)

Salah satu langkah untuk mengurangi angka kematian ibu adalah dengan melalui pemeriksaan antenatal care (ANC). Standar pelayanan ANC mengharuskan setidaknya 6 kali pemeriksaan selama masa kehamilan, dengan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester pertama dan ketiga. Pemeriksaan ANC dilakukan sebanyak 2 kali pada trimester pertama (hingga 12 minggu kehamilan), sekali pada trimester kedua (12 minggu hingga 26 minggu kehamilan), dan 3 kali pada trimester ketiga (24 minggu hingga 40 minggu kehamilan). (Kemenkes RI, 2020)

Ibu sudah melakukan kunjungan ANC sebanyak 6 kali, trimester I tidak melakukan pemeriksaan, trimester II sebanyak 3 kali dan trimester III sebanyak 3 kali, dan selama kehamilan juga melakukan pemeriksaan ke dokter Spog sebanyak 1 kali. Termasuk dalam K1 akses yaitu kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan bukan trimester 1 (usia kehamilan lebih 12 minggu).

Hasil pemeriksaan anemia ringan dan KEK tidak teratasi dikarenakan penanganan waktu yang kurang dan ibu tidak memeriksakan kehamilannya pada trimester I jadi asupan zat besi dan tablet fe kurang maksimal tidak sesuai kebutuhan tubuh ibu.

Pola konsumsi makanan juga menjadi faktor yang signifikan dalam masalah kekurangan energi kronis (KEK). Secara umum, pola makan masyarakat Indonesia cenderung memiliki rendahnya konsumsi sumber besi heme (dari hewan) dan tingginya konsumsi sumber besi non heme (dari tumbuhan). Selain itu, makanan yang kaya serat dan mengandung asam fitat juga dapat menghambat penyerapan zat besi. (Adhelna et al., 2022)

Diet dengan kandungan kalori dan protein tinggi (TKTP) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pola makan yang direkomendasikan untuk ibu hamil. Penambahan asupan kalori tambahan untuk ibu hamil adalah sebanyak 180 kalori pada trimester pertama, 300 kalori pada trimester kedua, dan 300 kalori pada trimester ketiga. (Lestalu, 2022)

Saat ini, ibu memiliki indeks massa tubuh (IMT) sebesar 17,58, yang mengindikasikan kebutuhan untuk meningkatkan berat badan sebanyak 12,5-18 kg. Prinsip

diet yang dianjurkan adalah konsumsi makanan tinggi kalori dan tinggi protein, terutama protein hewani. Lemak yang dikonsumsi sebaiknya mencakup komposisi lemak tidak jenuh, terutama omega 3. Selain itu, penting untuk memastikan asupan serat dan cairan yang cukup, serta vitamin, zat besi, dan kalsium. (Indriyani et al., 2023)

Pada saat usia kehamilan 39 minggu 3 hari ibu bersalin secara normal dengan HB : 9,6 gr/dl dan LILAnya 22 cm. Bayi lahir spontan dengan jenis kelamin perempuan, BB : 3.100 gram, PB : 49 cm, LIKA : 33 cm, LIDA : 34 cm, menangis kuat dan gerakan aktif warna kulit kemerahan, tidak ada atresia ani, tidak ada cacat, perenium rupture derajat II, dilakukan injeksi oxytocin, manajemen kala III dan hacting perineum derajat II.

Pada masa nifas ibu sudah tidak mengalami anemia. Hb ibu 14,1 gr/dl, TTV ibu dalam batas normal, pada kunjungan ke 1 lebih tepatnya kunjungan hari ke 2 baik, ASI ibu sudah keluar tapi tidak lancar, sedangkan pada kunjungan lain ibu tidak ada keluhan.

Faktor yang mempengaruhi HB ibu sudah normal pada kunjungan nifas ke 3 (22 hari) adalah pola makan ibu sangat bagus, dari pemenuhan nutrisi dan kalori sesuai kebutuhan ibu nifas. Ibu mengatakan sekarang makan 3xsehari dalam satu hari dengan porsi 1,5 piring penuh yang berisi nasi, telur, ikan, ayam, ati ayam, sayur bening bayam, dan minum air putih kurang lebih 2 liter/hari sekitar 7-8 gelas per hari dan terkadang minum susu.

Ibu membutuhkan asupan kalori sebanyak 500 kalori per hari, yang dapat ditingkatkan hingga mencapai 2700 kalori. Konsumsi cairan harian juga perlu ditingkatkan hingga 3000 ml, dengan memasukkan 12 porsi susu sebanyak 1000 ml. Selain itu, suplemen zat besi dapat diberikan kepada ibu pasca melahirkan selama 4 minggu pertama setelah proses kelahiran.(Amelia et al., 2024)

Selanjutnya pada kasus bayi baru lahir (BBL), pada asuhan BBL tidak terdapat masalah, bayi dalam keadaan normal dan sehat berjenis kelamin perempuan, BB lahir : 3100 gr, PB: 49 cm, refleks menyusu bagus, bayi menyusu kuat, pada kunjungan ke 2 tali pusat bayi sudah lepas dan bekasnya sudah kering.

Pada kunjungan BBL ke 2 (6 hari) hasil pemeriksaan yang telah dilakukan mendapatkan hasil Keadaan umum bayi baik, kesadaran compositis, BB : 3.000gram, PB : 49cm.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mauliza dan rekan-rekannya pada tahun 2021, berat badan bayi baru lahir umumnya mengalami penurunan selama beberapa hari pertama setelah kelahiran. Penurunan berat badan ini biasanya berkisar antara 5-10% karena bayi sedang beradaptasi dengan lingkungan baru di luar rahim. Namun, berat badan bayi akan kembali mendekati berat lahirnya pada minggu kedua kehidupannya. Data menunjukkan bahwa persentase penurunan berat badan rata-rata untuk bayi baru lahir adalah 4,2%, 7,1%, dan 6,4% pada usia 24, 48, dan 72 jam. Pada usia 48 jam, hampir 5% bayi baru lahir telah kehilangan minimal 10% dari berat badan lahirnya. Penurunan berat badan ini akan mencapai puncaknya pada hari ketiga setelah kelahiran.(Mauliza et al., 2021)

Pada kunjungan BBL ke 3 (22 hari) hasil pemeriksaan yang telah dilakukan mendapatkan hasil Keadaan umum bayi baik, kesadaran compositis, BB : 3.100gram,

PB : 49cm. Ibu mengatakan bayinya menyusu kuat dan sering, kurang lebih 13 kali selama 10-15 menit dalam satu hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh J. Nisa dan rekan-rekannya pada tahun 2022, ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa pemberian ASI sudah cukup baik, baik untuk ibu maupun bayinya. Tanda-tanda pada bayi meliputi kemampuan bayi tidur dengan tenang selama 3-4 jam setelah menyusu, frekuensi buang air kecil sebanyak 5-6 kali sehari, frekuensi buang air besar 2 kali atau lebih dalam sehari, peningkatan berat badan bayi seiring bertambahnya usia, bayi tampak sehat, aktif, dan memiliki turgor kulit yang baik, menyusu sebanyak 8-12 kali dalam 24 jam, serta mampu melepaskan puting susu ibunya dengan sendirinya. Sedangkan tanda-tanda pada ibu meliputi perubahan pada payudara seperti terasa tegang sebelum disusui dan terasa empuk setelah disusui, keluarnya banyak ASI melalui puting susu, terutama saat ibu memikirkan untuk menyusui bayinya, serta merasakan aliran ASI saat mulai menyusui, dan juga terdapat kecenderungan meneteskan ASI dari payudara yang tidak disusui. Selain itu, ibu juga merasa tenang, rileks, dan merasa haus saat menyusui. (Juhrotun Nisa et al., 2022)

Bayi yang lahir secara normal (BBL) adalah bayi yang dilahirkan melalui proses persalinan alami, dengan kepala sebagai bagian yang pertama keluar dari jalan lahir, tanpa menggunakan alat bantu. Persalinan normal terjadi saat usia kehamilan ibu berada di antara 37 minggu hingga 42 minggu, dengan berat badan bayi berkisar antara 2500 hingga 4000 gram, memiliki nilai skor APGAR lebih dari 7 pada pemeriksaan pertama setelah kelahiran, dan tidak memiliki cacat bawaan yang bermakna. (Chairunnisa et al., 2022)

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tersebut yang sudah dilaksanakan, penulis memperoleh sketsa serta pengalaman dengan nyata mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan bahwa Ny. D umur 39 tahun G2 P0 A1 hamil 39 minggu 3 hari tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kasus. Sudah diketahui penyebab anemia ringan pada kehamilan yaitu dikarenakan terjadi sebagai komplikasi dari KEK, sehingga penulis memberikan penkes atau pendidikan kesehatan juga peranan tenaga kesehatan/medis untuk penanganan anemia ringan pada kehamilan. Untuk penyebab kekurangan energi kronik (KEK) pada kehamilan yaitu seseorang mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama dan menahun, sehingga penulis memberikan penkes atau pendidikan kesehatan mengenai makanan yang mengkonsumsi zat besi tinggi, bergizi seimbang, dan memberikan menu makanan gizi seimbang dan diet TKTP.

Sehingga dalam hal ini diagnosa potensial untuk anemia dan kekurangan energi kronik (KEK) tidak terjadi dikarenakan sudah diantisipasi dan ditangani sesuai kebutuhan.

Referensi

- Adhelna, S., Halifah, E., & Ardhia, D. (2022). *JIM FKep Volume VI No . 1 Tahun 2022 HUBUNGAN KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIS (KEK) DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL The Correlation Of Chronic Energy Lack Of Events (CED) With Anemia In Pregnant Women. VI(1).*
- Ariandini, S., Ramadani, F. N., Khairunnissa, D., & Putri, F. A. (2023). *Edukasi*

Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Pemberian Tablet Fe. 1(1), 24–27.

- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2021). *Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. 4(1), 245–248.*
- Chairunnisa, R. O., Juliarti, W., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tuah, H. (2022). *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NORMAL. 2, 23–28.*
- Effendi, H. (2023). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil. 1, 14–23.*
- Farahdiba, I. (2021). Hubungan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 5(1), 24–29.*
<https://doi.org/10.37337/jkdp.v5i1.213>
- Fitri, N. L., Sari, S. A., Dewi, N. R., Ludiana, L., & Nurhayati, S. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Kek Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan, 7(1), 26.*
<https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.406>
- Hamil, P. I. B. U. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA.*
- Indriyani, S., Asih, F. R., Rachman, M., Studi, P., Stikes, K., & Soltani, P. (2023). *Kesesuaian Peningkatan Berat Badan Selama Kehamilan Berhubungan dengan Luaran Kehamilan Association of Appropriateness of Weight Gain during Pregnancy with Pregnancy Outcomes Berdasarkan data Peningkatan berat badan kehamilan berhubungan dengan peningka. 10(2), 111–121.*
- Journal, E. S., Amelia, R., Putri, D., Julianingsih, I., Adila, W. P., Oktavani, R., Mohammad, U., Bukittinggi, N., Artikel, I., & Mothers, P. (2024). *menentukan keberhasilan pembangunan di Indonesia . Pembangunan kesehatan sebagai. 5(1), 10–20.*
- Juhrotun Nisa, Umriaty, & Meyliya Qudriani. (2022). Adequacy of Breast Milk and the Development of Babies Aged 1-6 Months. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery, 8(2), 62–66.* <https://doi.org/10.36749/seajom.v8i2.179>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III (Issue 3).*
<https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Ketenagalistrikan, D. J. (2022). *Laporan Kinerja Anggaran Tahun 2022. 1.*
- Lestaluhu, S. A. (2022). Pengetahuan Dan Asupan Zat Gizi Ibu Hamil (Energi, Protein Dan Zat Besi). *Jurnal Kebidanan, 1(2), 104–113.*
<https://doi.org/10.32695/jbd.v1i2.328>
- Mauliza, M., Zara, N., & Putri, N. A. (2021). Perbedaan Frekuensi Miksi, Defekasi, Dan Minum Dengan Penurunan Berat Badan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh, 7(1), 64.* <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.3576>

Oktober, N., Kejadian, T., Pada, K. E. K., Hamil, I. B. U., & Puskemas, D. I. (2023).
SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. 2(10), 4131–4142.

Pada, A., & Hamil, I. B. U. (2023). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGONSUMSI TABLET FE DAN KAITANNYA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL Tio Simaremare*. 10(02), 96–104.

Stikes, P., & Mojokerto, M. (2023). *STRATEGI KEBIJAKAN PENURUNAN*.